

**PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBENTUK
AKHLAK TERPUJI SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

Ayu Mairoh

Putri Harapan Hasibuan

Siti Nurbaithie

Siti Khadijah

Risky Azhari Rangkuti

ayumayroh@gmail.com

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

ABSTRAK

Dimasa sekarang ini dapat kita lihat dan rasakan akan adanya kemerosotan akhlak pada anak-anak khususnya pada anak tingkat sekolah dasar. Ada beberapa hal yang mungkin bisa menjadi penyebab dari hal tersebut. Oleh karena itu perlu ada pihak yang dapat membantu anak agar hal itu tidak terjadinya kepada mereka selaku generasi penerus bangsa. Salah satu caranya adalah dengan adanya lembaga bimbingan konseling islam yang disediakan oleh pihak sekolah yang dapat membantu siswa sekolah dasar dalam menanamkan akhlak terpuji didalam diri mereka dan terhindar dari sikap-sikap yang tidak baik dari pengaruh perkembangan zaman ini. Sama pentingnya dengan memberikan pembekalan ilmu pengetahuan kepada para peserta didik ini, para pengelola lembaga pendidikan juga dituntut untuk menugaskan kepada para guru yang memiliki kompetensi untuk memberikan pendampingan kepada para peserta didik selama menjalani proses belajar mengajar. Pola dampingan ini haruslah dipegang oleh para guru yang menguasai dan memiliki kemampuan mengaplikasikan bimbingan dan konseling Islam di sekolah.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling Islam, Akhlak Terpuji, Peserta Didik

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan peserta didik yang mandiri dan berbudaya harmonis, yaitu memiliki moral dan akhlak mulia, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tepat guna, dan memiliki kreativitas terpuji yang menyejukkan dan membawa kedamaian yang bernilai indah, sehingga kehidupannya lebih baik. Pendidikan dalam artian tersebut menjadi tanggung jawab bersama, antara keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui sekolah, baik yang

dikelola pemerintah sendiri maupun oleh masyarakat (Abdul Ramad, 2014: 5). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Munir Yusuf, 2018:30-31)

Sejalan dengan tujuan umum dari Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitannya, Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam pendidikan merupakan usaha untuk membantu individu agar menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga pentingnya Bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan yaitu guna mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan.

Sehubungan dengan perkembangan peserta didik, Bimbingan dan Konseling Islam sangat penting untuk dilaksanakan agar peserta didik dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Adapun masalah-masalah yang dihadapi peserta didik ialah meliputi masalah pribadi, masalah dalam belajar, masalah sosial dan lain sebagainya. Permasalahan yang dihadapi peserta didik disekolah tidak dapat dihindari, walaupun dengan akhlak terpuji sekalipun. Ini sebabkan oleh masalah yang dihadapi peserta didik kebanyakan dari luar sekolah. Tentu saja masalah-masalah seperti itu tidak boleh diabaikan begitu saja karena dapat mengganggu tumbuh kembangnya peserta didik. Maka disinilah peran atau layanan Bimbingan dan Konseling Islam diperlukan disamping kegiatan pembelajaran.

Dari latar belakang yang disampaikan diatas, sehubungan dengan Bimbingan dan Konseling Islam disini lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai Islam yang mengarah dalam membentuk akhlak terpuji (akhlakul karimah). Maka peran Bimbingan dan Konseling Islam ialah memberikan bantuan pada peserta didik dalam memecahkan masalah menggunakan pendekatan Islam. Sehingga dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam akan menciptakan kepribadian peserta didik yang memiliki jiwa islamiah,

beriman kepada Allah dan mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist (Sutoyo, Anwar, 2007:24).

B. KAJIAN TEORI

1 Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Secara etimologis, tuntunan berasal dari bahasa Inggris, yaitu “guide” berasal dari kata kerja “to guide”, yang berarti menunjukkan, membimbing, membimbing atau membantu. Miller mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses membantu individu mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang diperlukan untuk membuat penyesuaian terbesar di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Masdudi, 2015:5) Adapun kata konseling berasal dari bahasa Inggris “to advisor”, yang berarti “memberikan nasehat” atau memberikan nasehat dan nasehat. Oleh karena itu, konseling adalah memberikan nasehat atau nasehat kepada orang lain (individu) secara tatap muka. (Arifin, 1978: 18)

Konseling juga merupakan suatu teknik dalam pelayanan bimbingan, proses pemberian bantuan yang mana hal tersebut bertujuan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan melakukan wawancara dalam rangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara instruktur/konselor dengan klien. Sedangkan, Islam adalah ajaran islam yang menyimpan khazanah-khazanah berharga yang dapat digunakan untuk menyelesaikan problem kehidupan manusia.(Saiful Akhyar Lubis, 2007:85)

Oleh karena itu, konseling Islam adalah proses pemberian pertolongan kepada seseorang untuk menyadarkan mereka bahwa mereka adalah ciptaan Allah dan harus sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidup ini dan di akhirat kelak. Bimbingan dalam bidang Islam merupakan kegiatan Dakwah Islam. Karena tujuan dakwah adalah memberikan hidayah bagi umat Islam untuk benar-benar mencapai dan mencapai keseimbangan hidup fid dunia wal Akhirah.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah segala bentuk pemberian pertolongan kepada orang lain, baik individu maupun kelompok, terlepas dari apakah ada masalah, tujuannya adalah agar mereka dapat memainkan peran yang terbaik. dalam keyakinan yang terkait dengan masalah Ya, terlepas dari masalahnya. Dengan cara ini, mereka dapat memperoleh kebahagiaan dan kemakmuran dalam hidup mereka sekarang dan di masa depan.

2 Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk memotivasi individu untuk kembali kepada agama, karena agama memberikan pencerahan terhadap sikap, mentalitas dan pola perilaku kehidupan pribadi dan sosial yang sakinah, mawaddah, warahmah dan ukhuwah, sehingga manusia terbebas dari Karena psikologi yang tidak sehat atau kualitas keji.

Menurut Shertzer dan Stone (1980:82) tujuan konseling pada umumnya dan di sekolah pada khususnya adalah sebagai berikut:

- a) Mengubah perilaku klien agar hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
- b) Memelihara dan mencapai kesehatan jiwa yang positif. Jika ini tercapai, maka individu akan mencapai integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif dengan orang lain.
- c) Pemecahan masalah. Karena orang yang bermasalah tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.
- d) Mendorong individu untuk membuat keputusan yang penting bagi mereka.

Ditinjau dari sifatnya, layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dapat berfungsi sebagai berikut:

- Fungsi pemahaman. Fungsi pemahaman ialah bentuk manfaat dari bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu yang sesuai dengan keperluan perkembangan peserta didik.
- Fungsi pencegahan. Fungsi pencegahan ialah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, dan menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangannya.
- Fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah dan berkelanjutan.
- Fungsi penyesuaian. Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam rangka membantu peserta didik untuk memperoleh

penyesuaian diri terhadap lingkungannya dalam upaya mengembangkan dirinya secara optimal.

3 Pengertian Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab khuluq jama'nya khuluqun, yang berarti budi pekerti, tabiat, tingkah laku dan budi pekerti. Kata ini mengandung aspek-aspek yang sesuai dengan kata dalam kalimat khalqun yang artinya peristiwa, erat kaitannya dengan khaliq, bermakna pencipta, dan diciptakan. (Rosihon Anwar, 2008 hal. 205) Pengertian akhlak dapat ditemukan dari berbagai ahli di bidang akhlak, antara lain: menurut imam al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, tanpa pertimbangan apapun sifat-sifat tersebut dapat membawa kepada segala macam kebaikan dan kebaikan. . sesuatu yang buruk (Al-Ghazali Dan Hamid Muhamed Bin Muhammad Imam, 2003).

Akhlak dibagi menjadi dua jenis, yaitu moralitas terpuji dan akhlakm tercela. Jika perilakunya sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya, sehingga menghasilkan perbuatan baik, maka inilah yang disebut akhlak yang terpuji. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan akhlak terpuji pada diri seseorang, diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Melalui pemahaman

Karakter yang terbentuk dari pemahaman berupa pengetahuan dan informasi tentang pentingnya akhlak mulia dan seberapa besar kerusakan akhlak yang dapat ditimbulkan. Proses pemahaman ini dapat dilakukan oleh diri sendiri dan orang lain, seperti guru, kyai, ustadz, orang tua, dan mereka yang bertanggung jawab dalam membentuk akhlak mulia.

b. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan adalah bentuk penjagaan akhlak yang telah melekat pada seseorang, dan semakin perilaku akhlak itu dilakukan secara berkelanjutan, maka akhlak itu akan semakin kuat dan terjaga didalam diri seseorang. Pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan moralitas, karena hati seseorang sering berubah, meskipun perilaku itu seolah menyatu dengan dirinya.

c. Melalui Tauladan Atau Contoh Yang Baik

Uswatun hasanah (tauladan) merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Tauladan lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat. Guru

menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya (Nasirudin, 2010:36).

C. METODOLOGI

Subyek penelitian ini adalah Guru BK di MIS Al-Kautsar Medan Johor, pada hari Jum'at tanggal 17 Desember 2021, di rumah Ibu Annisa Medan Johor pada pukul 10.15 wib. Metode yang digunakan yaitu wawancara, Observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Bimbingan konseling merupakan bagian dari pendidikan di sekolah termasuk di MIS Al-Kautsar Johor. Sebagai usaha membantu menangani permasalahan peserta didik terutama dengan kedisiplinan sekolah, maka pihak sekolah membutuhkan guru Bimbingan dan Konseling yang berkompentensi dalam menangani permasalahan tersebut. Saat ini di MIS Al-Kautsar Johor, pelaksanaan BK dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling, yang berjumlah 1 orang yaitu Ibu Annisa Almabina Rangkuti S.Pd.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Teknik triangulasi bermaksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh. Keabsahan data yang diperoleh terutama dalam wawancara, dilakukan melalui teknik triangulasi, sebagai berikut: 1). Membandingkan data hasil wawancara. 2). Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. 3). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIS Al-Kautsar Medan Johor

Bimbingan dan konseling di sekolah secara umum yaitu sebagai proses pendampingan terhadap peserta didik jangan sampai mengalami permasalahan dalam belajar dan proses membantu peserta didik yang mengalami permasalahan belajar. Bimbingan konseling adalah proses yang dilakukan secara kontinyu, terprogram dan sistematis yang dilakukan untuk memberi bantuan dan bimbingan pada peserta didik (Melik Budiarti, 2017:12). Bimbingan konseling merupakan bagian dari pendidikan di

sekolah termasuk di MIS Al-Kautsar Johor. Sebagai usaha membantu menangani permasalahan peserta didik terutama dengan kedisiplinan sekolah, maka pihak sekolah membutuhkan guru Bimbingan dan Konseling yang berkompentensi dalam menangani permasalahan tersebut. Saat ini di MIS Al-Kautsar Johor, pelaksanaan BK dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling, yang berjumlah 1 orang yaitu Ibu Annisa Almaghribi S.Pd.

Dengan adanya guru BK di MIS tersebut, maka tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling adalah : 1). Menyusun program BK, 2). Menjalankan program BK yang telah disusun, 3). Bekerja sama dengan komponen sekolah dan orang tua/ wali dalam rangka mengatasi permasalahan yang muncul, 4). Memberikan saran dan pertimbangan kepada peserta didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, 5). Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling, 6). Melaksanakan kegiatan analisis evaluasi belajar yang akan dibuat sebagai data bimbingan, 7). Mencatat atau mengadakan kasus yang dialami peserta didik berdasarkan analisis, 8). Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling, 9). Mengadakan kerja sama dengan orang tua peserta didik atau instansi terkait, 10). Melakukan kunjungan rumah, 11). Membuat penyajian dan statistik BK secara baik dan benar, 12). Menyusun laporan pelaksanaan BK.

Hal-hal yang dilaksanakan dalam kegiatan BK adalah sebagai berikut :

a) Jenis Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaannya Bimbingan dan Konseling yang ada di lembaga ini ada dua macam, yaitu :

- Bimbingan individual. Bimbingan individual dilaksanakan secara tertutup antara peserta didik dengan guru BK, bimbingan individual dilaksanakan dengan cara wawancara.
 - Bimbingan kelompok. Pelayanan bimbingan secara berkelompok dapat dilakukan didalam dan diluar kelas, para peserta didik akan dibagi menjadi beberapa bagian dan mereka akan berdiskusi masalah apa yang mereka hadapi, baik itu masalah belajar maupun masalah pribadi.
- b) Jenis layanan bimbingan dan konseling Sedangkan jenis-jenis layanan kerja BK yang dilaksanakan di MIS Al-Kautsar Johor sebagai berikut :

- Layanan Informasi. Layanan informasi diberikan agar peserta didik memahami tentang hal-hal yang berguna bagi dirinya untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, diberikan baik pada kelas I, II dan III, misalnya informasi tentang kesehatan bagi manusia. Layanan informasi dilaksanakan dengan bekerja sama dengan instansi terkait. Layanan informasi ini dilaksanakan secara serempak.
- Layanan Pembelajaran. Layanan pembelajaran sebagai bentuk bidang belajar yang membantu peserta didik dalam memecahkan masalahmasalah belajar. Misal dengan informasi tentang cara belajar efektif, cara mengisi waktu ruang, seperti halnya layanan informasi dan orientasi, layanan pembelajaran dilaksanakan secara insidental.
- Layanan Konseling Perseorangan. Layanan konseling perorangan dilaksanakan agar peserta didik dapat terbantu memecahkan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini dilaksanakan atas dasar sukarela. Guru BK sebelumnya mengidentifikasi beberapa peserta didik yang bermasalah, melalui prestasi peserta didik (kehadiran) kerja sama dengan guru lain, guru dan wali kelas, raport peserta didik/ prestasi tertulis dan selanjutnya ditangani melalui layanan konseling perorangan. Pada umumnya peserta didik didatangkan oleh guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Yang sering dilaksanakan untuk kegiatan ini adalah peserta didik yang bermasalah dengan tata tertib peraturan yaitu kedisiplinan dan kurangnya minat belajar, akan tetapi selain didatangkan oleh guru BK ada pula sebagian kecil dari peserta didik yang datang untuk mengadukan masalah pada guru BK agar dapat terpecahkan masalahnya.

Dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling ada beberapa diantaranya yaitu:

- Bimbingan karir, bimbingan karir yang dimaksud bukanlah bimbingan yang menuju kearah dunia kerja melainkan menuju kearah sekolah lanjutan, yang mana mereka nantinya akan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu tingkat SMP/MTs.
- Bimbingan pribadi, bimbingan pribadi dilaksanakan secara tertutup antara peserta didik dengan guru BK, ini dimaksudkan agar peserta didik bisa mengutarakan permasalahan yang sedang dihadapinya tanpa diketahui oleh orang lain, dalam hal ini adalah asas kerahasiaan.

- Bimbingan sosial, bimbingan sosial dimaksudkan agar peserta didik mampu untuk bersosialisasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, misalnya jika ia berada disekolahan maka ia harus mematuhi peraturan yang ada didalam sekolahan tersebut dan mematuhi perintah gurunya atau jika ia berada didalam masyarakat, maka ia harus mempunyai adab yang baik seperti saling menghormati, saling membantu dan bergotong royong.
- Bimbingan belajar, bimbingan belajar dimaksudkan agar peserta didik mampu dalam semua mata pelajaran yang ada di sekolahan tersebut, semisal jika peserta didik belum faham tentang pelajaran logaritma matematika maka tindakan guru BK adalah memberikan tambahan jam pelajaran, biasanya jam tambahan dilakukan diluar jam pelajaran sekolah baik itu disekolahan ataupun dirumah guru BK yang bersangkutan.

2. Peranan guru BK dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik.

MIS Al-Kautsar Johor merupakan salah satu pendidikan yang dipercaya dari pihak masyarakat khususnya orang tua yang membutuhkan bantuan demi pendidikan anaknya. Salah satu tujuannya tidak lain supaya anaknya menjadi anak yang sholeh yang berakhlak baik. Guru BK memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan akhlak peserta didik oleh karena itu peranan guru sangatlah penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Peranan guru yang digunakan dalam pembentukan akhlak peserta didik di MIS Al-Kautsar Johor antara lain :

a. Peranan Guru Sebagai Pembimbing.

Menurut Bu istiilah, pembentukan akhlak peserta didik usia pubertas harus benar-benar dapat diarahkan dan dibimbing agar tidak melenceng pada jalan yang semestinya, karena pada usia ini peserta didik mengalami kegoncangan dan saat-saat rawan yang mudah dimasuki, baik hal yang positif maupun negatif. Peranan guru BK dalam hal pembentukan akhlak mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan peserta didiknya berakhlak mulia yang siap untuk membenai akhlak yang sudah rusak. Bentuk bimbingan secara langsung guru BK secara langsung yaitu: guru membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti istighotsah dan salat dhuhur berjamaah.

b. Peranan Guru BK Sebagai Figur

Peranan guru BK di MIS Al-Kautsar Medan Johor sebagai figur terletak pada kepribadian dan akhlaknya. Jadi guru yang mempunyai kepribadian dan akhlak baiklah yang nantinya bisa dicontoh peserta didik, supaya peserta didik mempunyai kepribadian dan akhlak baik juga. Oleh karena itu, MIS Al-Kautsar Medan Johor sejak awal dalam memilih dan menerima guru sebagai pengajar, harus benar-benar berakhlak mulia yang nantinya akan dianut oleh peserta didik yang bisa menjadikan peserta didiknya berakhlak yang mulia juga, yaitu anak soleh yang berakhlakul karimah. Peranan guru BK sebagai figur terlihat dalam hal antara lain :

- Dalam kedisiplinan, guru BK selalu tepat waktu dalam mengajar atau pun melaksanakan kegiatan di sekolah.
- Dalam berpakaian, guru menunjukkan cara berpakaian yang islami
- Guru mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan guru yang lain
- Berbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Peranan Guru Sebagai Penasehat

Salah satu Peranan guru BK adalah sebagai penasehat bagi siswanya. Peran guru BK sebagai penasehat yaitu dengan memberikan nasehat dan solusi baik pada peserta didik secara umum maupun peserta didik yang mempunyai masalah. Peranan tersebut tidak sebatas di dalam kelas, akan tetapi peserta didik diberi kesempatan untuk berkonsultasi di luar kelas. Nasehat yang diberikan diantaranya yaitu:

- Dalam bentuk ekstra keagamaan, guru selalu diberi kesempatan untuk memberikan mauidhoh atau pesan moral yang baik untuk siswa
- Guru menegur dan menasehati peserta didiknya saat melanggar aturan sekolah
- Untuk menyadarkan anak-anak yang nakal guru mengajarkan mereka dengan menggunakan cerita-cerita tauladan. melenceng pada jalan yang semestinya, karena pada usia ini peserta didik mengalami kegoncangan dan saat-saat rawan yang mudah dimasuki, baik hal yang positif maupun negatif. Peranan guru BK dalam hal pembentukan akhlak mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan peserta didiknya berakhlak mulia yang siap untuk membenai akhlak yang sudah rusak. Bentuk bimbingan secara langsung guru

BK secara langsung yaitu: guru membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti istighotsah dan salat dhuhur berjamaah.

d. Peranan Guru BK Sebagai Figur

Peranan guru BK di MIS Al-Kautsar Medan Johor sebagai figur terletak pada kepribadian dan akhlaknya. Jadi guru yang mempunyai kepribadian dan akhlak baiklah yang nantinya bisa dicontoh peserta didik, supaya peserta didik mempunyai kepribadian dan akhlak baik juga. Oleh karena itu, MIS Al-Kautsar Medan Johor sejak awal dalam memilih dan menerima guru sebagai pengajar, harus benar-benar berakhlak mulia yang nantinya akan dianut oleh peserta didik yang bisa menjadikan peserta didiknya berakhlak yang mulia juga, yaitu anak soleh yang berakhlaqul karimah. Peranan guru BK sebagai figur terlihat dalam hal antara lain :

- Dalam kedisiplinan, guru BK selalu tepat waktu dalam mengajar atau pun melaksanakan kegiatan di sekolah.
- Dalam berpakaian, guru menunjukkan cara berpakaian yang islami
- Guru mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan guru yang lain
- Berbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam maupun di luar kelas.

E. KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling islam pendidikan yang diselenggarakan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembinaan moral siswa yang berdasarkan nilai-nilai islam, mencakup nilai-nilai iman, islam dan ihsan. Bimbingan konseling merupakan bagian dari pendidikan di sekolah termasuk di MIS Al-Kautsar Johor. Sebagai usaha membantu menangani permasalahan peserta didik terutama dengan kedisiplinan sekolah, maka pihak sekolah membutuhkan guru Bimbingan dan Konseling yang berkompetensi dalam menangani permasalahan tersebut. Saat ini di MIS Al-Kautsar Johor, pelaksanaan BK dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling, yang berjumlah 1 orang yaitu Ibu Annisa Almaghribi Rangkuti S.Pd. Sejalan dengan tujuan umum dari Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar

belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan postif lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), Halaman 15.
- Ariyanto, 2013, *Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Akhlak Terpujipeserta Didik Di Mts Nu 02 Al-Ma'arif Boja Kendal*, Skripsi. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2013.
- Hasil wawancara dengan Ibu Annisa Guru BK di MIS Al-Kautsar Medan Johor, pada hari Jum'at tanggal 17 Desember 2021, dirumah Ibu Annisa Medan Johor pada pukul 10.15 wib.
- Masdudi, 2015, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*, Cirebon: Nurjati Press.
- Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Magetan : CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2017), Halaman 12
- Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo:Lembaga Penerbit Kampus IAIN, 2018), Halaman 30-31.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam: Teori dan Praktek*, (Semarag:Cipta Prima Nusantara, 2007), Halaman 24.
- Tri Aji Purnama, 2018, *Peran Guru Pembimbing Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Jambi*, Skripsi. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2018.